

Intisari: Anak-anak yang manis, di samping mengingat Sang Ayah, jadilah penuh dengan kekayaan pengetahuan ini. Hanya ketika seluruh pengetahuan ini terus berputar dalam intelek Anda, barulah Anda bisa mengalami kebahagiaan tak terbatas. Dengan memiliki pengetahuan tentang siklus dunia inilah Anda menjadi penguasa dunia.

Pertanyaan: Anak-anak (manusia) manakah yang tidak mampu mengasihi Sang Ayah?

Jawaban: Mereka yang tinggal di kedalaman neraka yang terdalam dan mengasihi sifat-sifat buruk. Jenis manusia semacam itu tidak mampu mengasihi Sang Ayah. Anda anak-anak telah mengenali Sang Ayah. Itulah sebabnya, Anda mengasihi Beliau.

Pertanyaan: Siapa yang tidak berhak memasuki zaman emas?

Jawaban: Sang Ayah tidak memasuki zaman emas, demikian juga kematian. Sebagaimana Rahwana tidak berhak memasuki zaman emas, Baba pun berkata, “Anak-anak, Saya juga tidak berhak memasuki zaman emas.” Sang Ayah menjadikan Anda layak memasuki daratan kebahagiaan, kemudian Beliau pulang ke rumah. Beliau juga memiliki batasan.

Om shanti. Sang Ayah rohani duduk di sini dan menjelaskan kepada Anda, anak-anak rohani. Apakah Anda, anak-anak rohani, melakukan perziarahan ingatan selagi duduk di sini? Anda, jiwa-jiwa, tahu dalam hati bahwa Anda sedang melakukan perziarahan ingatan. Istilah “perziarahan” pasti dipahami oleh hati Anda. Sebagaimana para peziarah di sana berpikir untuk pergi ke Haridwar atau Amarnath, dan bahwa mereka akan pulang ke rumah sesudah menyelesaikan perziarahan mereka, demikian juga intelek Anda anak-anak di sini mengerti bahwa Anda sedang menuju ke hunian kedamaian. Sang Ayah telah datang dan menggandeng tangan Anda. Beliau menggandeng tangan Anda untuk menyeberangkan Anda. Ada ungkapan “gandenglah tangan saya” karena Anda sekarang berada di tengah samudra racun. Kini, ingatlah Shiva Baba dan rumah. Dalam hati, Anda harus mengingat bahwa Anda sedang pulang ke rumah. Anda tidak perlu mengatakan apa pun dengan bibir Anda. Cukup ingatlah dalam hati bahwa Baba telah datang untuk membawa Anda pulang. Anda benar-benar harus terus melakukan perziarahan ingatan. Melalui perziarahan ingatan inilah dosa-dosa Anda terhapus. Hanya dengan demikian, Anda bisa mencapai destinasi yang tinggi itu. Sang Ayah menerangkan dengan begitu jelas kepada Anda, sebagaimana orang mengajar anak kecil. Biarlah intelek Anda selalu ingat, selagi Anda terus mengingat Baba, bahwa Anda akan pulang. Tugas Sang Ayah adalah menyucikan Anda dan membawa Anda pulang ke dunia yang suci. Beliau membawa Anda anak-anak ke sana. Jiwa-jiwalah yang harus terus melakukan perziarahan. Kita, jiwa-jiwa, harus mengingat Sang Ayah dan pulang ke rumah. Ketika Anda mencapai rumah Anda, tugas Sang Ayah pun selesai. Sang Ayah datang untuk mengubah Anda dari tidak suci menjadi suci dan membawa Anda pulang. Di sinilah Anda belajar. Anda boleh pergi berkeliling dan lain-lain, tetapi apa pun yang Anda lakukan, intelek Anda harus terus mengingat Baba. Istilah “yoga” sebenarnya bukan berarti perziarahan. Kaum saniyasilah yang menggunakan istilah “yoga”. Semua petunjuk itu berasal dari manusia. Sepanjang setengah siklus, Anda mengikuti petunjuk ilahi, kemudian sepanjang setengah siklus berikutnya, Anda mengikuti petunjuk manusia. Anda sekarang telah menerima petunjuk Tuhan. Jangan menggunakan istilah “yoga”. Sebutlah itu “perziarahan ingatan”. Jiwa-jiwalah yang harus melakukan perziarahan ini. Itu adalah perziarahan fisik yang Anda lakukan dengan badan Anda, sedangkan di sini, Anda tidak perlu menggunakan badan. Anda, jiwa-jiwa, tahu bahwa itu adalah rumah manis kita, jiwa-jiwa. Sang Ayah sedang memberikan

ajaran kepada Anda. Melaluinya, Anda akan menjadi suci. Anda harus berubah dari tamopradhan menjadi satopradhan dengan mengingat Baba. Ini merupakan perziarahan. Kita sedang duduk mengingat Sang Ayah karena kita harus pulang kepada Beliau. Sang Ayah datang untuk menyucikan Anda, karena Anda harus pergi ke dunia yang suci. Sang Ayah menyucikan Anda, kemudian secara berurutan, sesuai dengan upaya yang Anda lakukan, Anda pun pergi ke dunia yang suci. Biarlah pengetahuan ini melekat dalam intelek Anda. Kita sedang melakukan perziarahan ingatan. Kita tidak ingin kembali ke daratan kematian ini. Sudah merupakan tugas Baba untuk membawa kita pulang. Baba menunjukkan jalannya kepada Anda. Anda sekarang berada di daratan kematian. Anda nantinya akan tinggal di dunia baru, daratan keabadian. Sang Ayah tidak akan melepaskan Anda sebelum Beliau menjadikan Anda layak. Beliau tidak akan membawa Anda ke daratan kebahagiaan. Beliau memiliki batasan, yaitu hanya membantu Anda tiba di rumah. Biarlah seluruh pengetahuan ini melekat dalam intelek Anda. Jangan hanya mengingat Sang Ayah, karena Anda juga perlu memiliki pengetahuan ini. Dengan memiliki pengetahuan inilah Anda mengumpulkan pendapatan. Dengan memiliki pengetahuan tentang siklus dunia ini, Anda menjadi penguasa dunia. Anda memiliki pengetahuan dalam intelek Anda bahwa Anda sudah mengelilingi siklus, bahwa Anda akan pulang ke rumah, dan bahwa siklus ini akan dimulai kembali dari awal. Hanya jika Anda terus menyimpan keseluruhan pengetahuan ini dalam intelek Anda, barulah air raksa kebahagiaan Anda bisa meningkat. Anda harus mengingat Baba dan Anda juga harus mengingat hunian kedamaian dan daratan kebahagiaan. Bagaimana mungkin Anda bisa menjadi penguasa dunia jika Anda tidak mengingat siklus 84 kelahiran? Sudah menjadi tugas kaum saniyasi untuk mengingat Yang Esa saja, tetapi karena mereka tidak mengenal Yang Esa, mereka hanya mengingat unsur cahaya. Sang Ayah menerangkan kepada Anda anak-anak dengan begitu jelas. Dengan terus mengingat Beliau, dosa-dosa Anda akan terhapus. Pertama-tama, Anda harus pulang ke rumah. Inilah perziarahan spiritual Anda. Ada nyanyian, “Kami berkeliling mencari-cari Engkau ke empat penjuru mata angin, tetapi tetap jauh dari-Mu sepanjang waktu.” Itu berarti bahwa kita tetap jauh dari Sang Ayah. Anda tidak mengenal Sang Ayah, yang memberikan warisan yang tak terbatas kepada Anda. Sudah berapa kali Anda berkeliling? Orang-orang melakukan banyak perziarahan setiap tahun. Jika seseorang punya banyak uang, dia pun berminat melakukan perziarahan. Ini adalah perziarahan spiritual Anda. Ketika dunia baru sudah selesai diciptakan bagi Anda, Anda akan pergi ke sana. Itu juga disebut sebagai daratan keabadian. Di sana, kematian tidak bisa datang dan menjemput siapa pun. Kematian tidak berhak memasuki dunia baru. Ini adalah dunia lama Rahwana. Di sinilah Anda mengundang Sang Ayah. Beliau berkata, “Saya datang ke dunia lama ini dan memasuki badan tua ini. Saya juga tidak berhak memasuki dunia baru itu. Saya datang hanya untuk menyucikan jiwa-jiwa yang tidak suci.” Anda menjadi suci dan selanjutnya membantu jiwa-jiwa lain menjadi suci. Kaum saniyasi melarikan diri; mereka sepenuhnya menghilang. Anda bahkan tidak tahu ke mana mereka pergi, karena mereka bahkan mengganti pakaian (kostum) mereka. Sama halnya, para aktor mengubah penampilan mereka; kadang, seorang aktor laki-laki memainkan peran perempuan, dan kadang, seorang aktor perempuan memainkan peran laki-laki. Mereka mengubah penampilan mereka seperti ini. Hal-hal semacam itu tidak mungkin terjadi di zaman emas. Sang Ayah berkata, “Saya datang untuk menciptakan dunia baru.” Anda anak-anak memerintah selama setengah siklus. Kemudian, sesuai dengan rencana drama, zaman perunggu dimulai dan manusia-manusia ilahi terjerumus ke jalan dosa sekali lagi. Ada banyak patung kotor mereka di Jagadnathpuri. Ada kuil untuk Jagadnath. Sesungguhnya, dia dahulu memerintah kerajaan dan merupakan master dunia, tetapi sekarang dia dikurung di dalam kuil dan digambarkan jelek. Anda bisa begitu banyak menjelaskan di Kuil Jagadnath. Tidak ada orang lain yang mampu menerangkan makna hal ini. Dari layak dipuja, manusia-manusia ilahi telah menjadi pemuja. Dalam segala sesuatu, orang-orang itu mengatakan bahwa Tuhan layak

dipuja dan juga pemuja, bahwa Beliau memberikan kebahagiaan dan juga kesengsaraan. Sang Ayah berkata, “Saya tidak mendatangkan kesengsaraan atas siapa pun.” Ini merupakan persoalan pemahaman. Ketika seorang anak dilahirkan, ada kebahagiaan, tetapi ketika anak itu meninggal, ada tangisan. Mereka mengatakan bahwa Tuhan telah memberi mereka kesengsaraan. Oh, tetapi Anda menerima kebahagiaan sementara dan kesengsaraan di kerajaan Rahwana. Di kerajaan Saya, tidak ada kesengsaraan! Zaman emas disebut sebagai daratan keabadian. Ini disebut sebagai daratan kematian, tempat kematian sebelum waktunya terus terjadi. Di sana, orang-orang mengadakan perayaan dengan begitu bahagia dan usia mereka juga panjang. Usia terpanjang mencapai 150 tahun. Di sini, beberapa orang juga hidup hingga berusia sepanjang itu. Akan tetapi, ini bukanlah surga. Beberapa orang merawat badan mereka baik-baik dan usia mereka pun menjadi lebih panjang. Ada juga orang-orang yang memiliki banyak anak. Keluarga mereka terus berkembang dan begitu cepat bertambah banyak, seperti dahan dan ranting terus bertunas pada pohon. Bisa ada 50 cabang, kemudian 50 cabang lain bertumbuh darinya. Ada begitu banyak perkembangan yang berlangsung. Hal yang sama terjadi di sini. Inilah sebabnya, pohon ini dibandingkan dengan pohon beringin. Meskipun keseluruhan pohon itu masih berdiri, fondasinya sudah tidak ada. Di sini juga demikian, fondasi agama ilahi yang asli dan abadi sudah tidak ada lagi. Tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan tepatnya manusia-manusia ilahi ada. Mereka berbicara tentang ratusan ribu tahun. Sebelum ini, Anda juga tidak pernah memikirkannya. Sang Ayah datang dan menjelaskan segala sesuatu kepada Anda. Anda sekarang telah mengenal Sang Ayah serta permulaan, pertengahan, dan akhir keseluruhan drama ini. Anda juga telah mengetahui durasinya dan lain-lain. Tidak ada seorang pun yang mengetahui tentang cara dunia baru menjadi lama dan cara dunia lama menjadi baru. Anda anak-anak sekarang sedang duduk dalam perziarahan ingatan. Perziarahan Anda harus berlanjut dengan rutin. Anda boleh pergi tur berkeliling, tetapi teruslah melakukan perziarahan ingatan. Ini adalah perziarahan spiritual. Anda paham bahwa Anda dahulu juga selalu mengikuti perziarahan fisik di jalan pemujaan. Para pemuja yang teguh pasti telah melakukan banyak perziarahan. Baba telah menjelaskan bahwa memuja Shiva Yang Esa berarti melakukan pemujaan yang tak tercemar. Kemudian, ada pemujaan kepada manusia-manusia ilahi, dan sesudah itu, ada pemujaan terhadap lima unsur alam. Pemujaan terhadap manusia-manusia ilahi lebih baik daripada itu, karena badan mereka masih satopradhan, sedangkan badan manusia biasa sudah tidak suci. Manusia-manusia ilahi itu suci. Selanjutnya, sejak zaman perunggu dan seterusnya, semua orang menjadi tidak suci; mereka terus terjatuh. Gambar tangga sangat baik untuk Anda gunakan menyampaikan penjelasan. Ada cerita tentang jin. Semua cerita dan lain-lain itu mengacu kepada masa sekarang. Semua itu telah diciptakan mengenai Anda. Contoh tentang serangga yang berdengung juga mengacu kepada Anda. Anda mengubah serangga-serangga kotor dan menjadikan mereka sama seperti diri Anda, anak-anak Brahma. Semua contoh itu mengacu kepada tempat ini. Sebelum ini, Anda anak-anak juga melakukan perziarahan fisik. Anda sekarang mempelajari perziarahan spiritual ini kembali bersama Sang Ayah. Ini adalah studi. Cobalah lihat, apa yang dilakukan orang di jalan pemujaan! Mereka terus menundukkan kepala di hadapan semua orang, tetapi tidak mengetahui peran satu pun di antara mereka. Anda bisa menghitung, jiwa-jiwa mana yang mengalami kelahiran paling banyak dan bagaimana jumlah kelahiran berkurang. Sekaranglah Anda menerima pengetahuan ini. Anda tahu bahwa surga dahulu benar-benar pernah ada. Intelek orang-orang Bharata benar-benar sudah membatu, sehingga ketika Anda bertanya kepada mereka, “Kapan surga pernah ada?”, mereka menjawab, “Ratusan ribu tahun yang lalu.” Anda anak-anak tahu bahwa dahulu, Anda adalah master dunia. Anda dahulu begitu bahagia dan sekarang Anda harus berubah, dari pengemis menjadi pangeran. Dunia ini berubah, dari lama menjadi baru. Oleh karenanya, Sang Ayah berkata, “Berupayalah!” Beliau juga tahu bahwa Maya berulang kali membuat Anda lupa. Sang Ayah menjelaskan, “Teruslah

mengingat dalam intelek Anda bahwa Anda sedang pulang ke rumah. Jangkar Anda sudah diangkat dari dunia lama ini; perahu Anda akan segera menyeberang.” Orang-orang bernyanyi, “Seberangkanlah perahu kami,” tetapi mereka tidak tahu kapan perahu itu bisa menyeberang. Oleh sebab itu, hal yang utama adalah perziarahan ingatan. Di samping mengingat Sang Ayah, Anda juga harus mengingat warisan. Ketika anak-anak bertambah dewasa, mereka mengingat warisan ayah mereka dalam intelek. Anda sekarang sudah dewasa. Anda, jiwa-jiwa, langsung paham bahwa ini akurat. Warisan Sang Ayah yang tak terbatas adalah surga. Baba mendirikan surga, jadi Anda harus mengikuti shrimat Sang Ayah. Beliau berkata, “Anda benar-benar harus menjadi suci.” Karena kesucian inilah terjadi pertengkaran dan perkelahian. Seakan-akan, manusia benar-benar berada di kedalaman neraka dan semakin jauh terperosok ke dalam sifat buruk nafsu birahi. Inilah sebabnya, mereka tidak mampu mengasihi Sang Ayah. Merekalah jiwa-jiwa yang intelegnya tidak memiliki cinta kasih bagi Tuhan pada saat penghancuran. Sang Ayah datang untuk menjadikan Anda sebagai jiwa-jiwa yang intelegnya penuh cinta kasih. Ada banyak jiwa yang sama sekali tidak memiliki cinta kasih dalam intelek mereka; mereka bahkan tidak mengingat Sang Ayah. Mereka sama sekali tidak mengenal Shiva Baba; mereka bahkan tidak percaya kepada Beliau. Mereka sepenuhnya tertutupi gerhana Maya. Mereka tidak melakukan perziarahan ingatan. Sang Ayah menginspirasi Anda untuk berupaya. Anda juga tahu bahwa kerajaan dinasti surya dan chandra sedang didirikan di sini sekarang. Tidak ada agama yang didirikan di zaman emas maupun perak. Rama tidak mendirikan suatu agama. Dia menjadi sedemikian rupa melalui pendirian yang Sang Ayah jalankan. Ada perbedaan bagaikan siang dan malam, antara cara para pendiri agama yang lain mendirikan agama-agama mereka, dan cara Sang Ayah mendirikan agama ini. Sang Ayah datang pada zaman peralihan, masa ketika dunia ini harus ditransformasi. Sang Ayah berkata, “Saya datang pada peralihan antar-siklus. Akan tetapi, orang-orang sudah keliru menuliskan bahwa Saya datang pada setiap zaman.” Jalan pemujaan memang harus berlangsung sepanjang setengah siklus. Inilah sebabnya, Sang Ayah berkata, “Anak-anak, jangan melupakan hal-hal ini.” Anak-anak berkata, “Baba, kami melupakan Engkau.” Oh? Bahkan binatang pun tidak melupakan ayah mereka! Jadi, mengapa Anda bisa lupa? Karena Anda tidak menyadari diri sebagai jiwa. Dengan berkesadaran badan, Anda pun melupakan Sang Ayah. Sebagaimana Sang Ayah sekarang menjelaskan kepada Anda, demikian juga Anda anak-anak harus memupuk kebiasaan untuk menjelaskan dengan cara yang sama. Anda harus berbicara dengan percaya diri. Jangan kehilangan keberanian di depan orang-orang penting. Anda, para kumari, adalah jiwa-jiwa yang pergi dan menerangkan kepada ahli-ahli kitab dan pandit-pandit termasyhur, jadi Anda harus selalu tak kenal takut saat menjelaskan kepada mereka. Achcha.

Kepada anak-anak yang termanis, yang terkasih, yang telah lama hilang dan sekarang telah ditemukan kembali, cinta kasih, salam, dan selamat pagi dari Sang Ibu, Sang Ayah, BapDada. Ayah rohani mengucapkan namaste kepada anak-anak rohani.

Intisari untuk dharna:

1. Teruslah mengingat dalam intelek Anda bahwa Anda sekarang sedang pulang ke rumah. Jangkar perahu Anda sudah diangkat dari dunia lama ini. Anda sedang melakukan perziarahan spiritual. Latihlah perziarahan ini dan inspirasilah orang lain untuk melakukan hal serupa.
2. Tetaplah tak kenal takut dan jangan kehilangan keberanian saat Anda berbicara di depan orang-orang penting. Tanamkan kebiasaan berkesadaran jiwa selagi menerangkan kepada orang lain.

Berkah: Semoga Anda menjadi jiwa agung yang tidak mengetahui apa pun tentang Maya dan

segala hal yang sia-sia, sehingga Anda mengalami keilahian.

Jiwa agung atau orang suci pastilah jiwa yang tidak mengetahui apa pun tentang Maya dan segala sesuatu yang sia-sia. Sebagaimana manusia-manusia ilahi tidak mengenal hal-hal itu, sama halnya, biarlah sanskara tersebut muncul dalam diri Anda. Jadilah perwujudan jiwa yang tidak mengenal segala kesia-siaan, karena kekuatan sesuatu yang sia-sia sering kali mengakhiri semua kesadaran akan kebenaran dan kesejatan. Oleh karena itu, jadilah jiwa yang tidak tahu menyia-nyiakan waktu, napas, perkataan, dan perbuatan. Jika Anda tidak mengenal segala macam kesia-siaan, Anda dengan sendirinya akan mengalami keilahian dan membagikan pengalaman tersebut kepada orang lain.

Slogan:

Agar bisa memasuki divisi pertama, tempatkan langkah kaki Anda pada jejak kaki Brahma Baba.

*****OM SHANTI*****